

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Era pasar bebas Asian yang dimulai pada tahun 2003 yang dikenal dengan AFTA (*Asean Free Trade Area*) dan AFLA (*Asean Free Labour Area*) akan dimulai, hal ini akan banyak sekali menimbulkan tantangan persaingan baik itu dalam pemasaran produk maupun tenaga kerja, sehingga hal ini merupakan sesuatu yang harus dengan segera disikapi, terutama yang berkaitan dengan tenaga kerja, karena dengan adanya AFTA dan AFLA maka tenaga kerja asing bisa masuk ke Negara kita dan akan bersaing dengan tenaga kerja kita, sehingga tenaga kerja kita harus mampu bersaing secara terbuka dengan tenaga kerja asing dari berbagai negara. Jika tidak, maka Indonesia akan dibanjiri oleh tenaga kerja asing. Pada hal selama ini tenaga kerja Indonesia seringkali belum mampu bersaing dengan tenaga kerja asing. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan perlu secara aktif berperan mempersiapkan calon tenaga kerja agar mampu bersaing dengan negara lain.

Dewasa ini semakin dipahami, bahwa memiliki informasi dan memahami pentingnya informasi tentang sumber daya manusia, yang terdapat dalam suatu organisasi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam kehidupan organisasional. Dikatakan tantangan, karena tanpa

informasi tersebut suatu organisasi tidak mungkin atau sulit mengambil langkah langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya manusia semaksimal mungkin. Tenaga kerja yang baru masuk seringkali tidak langsung diberikan jabatan tertentu, tetapi diberikan pekerjaan yang harus dilaksanakan.

Pendidikan bukan merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan diperlukan oleh semua orang, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan itu dialami oleh semua manusia dari semua golongan. Tetapi seringkali, orang melupakan makna dan hakikat pendidikan itu sendiri. Layaknya hal lain yang sudah menjadi rutinitas, Karena itu benarlah kalau dikatakan bahwa setiap orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, sepatutnya selalu merenungkan makna dan hakikat pendidikan, dan merefleksikannya di tengah-tengah tindakan/aksi dalam dunia yang digelutinya. Pendidikan merupakan perkara penting untuk mencapai kesejahteraan dan kesempurnaan hidup manusia. Ia menjadi asas dalam membina ilmu pengetahuan dalam membentuk diri dan masyarakat yang lebih dinamik, serta terdidik dari sudut jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan sebgagian dari kehidupan masyarakat dan juga sebagai dinamisator masyarakat itu sendiri. Memang kita semua mengetahui betapa sector pendidikan selalu berkembang dalam berbagai sektor pembangunan lainnya, bukan saja karena sektor itu lebih dilihat sebagai sektor konsumtif, juga karena pendidikan adalah penjaga keadaan masyarakat itu sendiri yang bisa digunakan sebagai dasar mencari pekerjaan. Karena pekerjaan

merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

Guru merupakan salah satu profesi yang membutuhkan keahlian, khusus yaitu dimana seorang Guru dituntut menguasai program keahliannya, selain itu juga Guru harus bisa ilmu penyampaian sehingga apa yang diharapkan dari penyampaianya dapat diserap oleh anak didiknya secara maksimal, Guru juga harus menguasai psikologi pendidikan dan psikologi anak, sehingga hal ini akan dapat memaksimalkan apa yang diharapkan dari pesertadidik tersebut.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting, karena Guru merupakan pembimbing dalam pengembangan karakter anak didiknya, baik itu secara keilmuan, maupun pengembangan ahlak, dalam bidang keilmuan seorang guru haruslah mampu dan menguasai bidang keilmuan yang diajarkannya, hal ini harus ditunjang pula dengan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan bidang yang diajarkannya, apa lagi dalam pelajaran produktif, dimana seorang guru dituntut untuk terus mengembangkan keahliannya, sesuai dengan perkembangan teknologi, tentu saja hal ini tidaklah mudah, karena harus mempunyai dasar yang kuat dalam bidangnya,

Latarbelakang pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang Guru, karena hal ini menyangkut seberapa besar penguasaan terhadap bidang yang diajarkannya, hal ini merupakan dasar bagi pengembangan yang mengacu terhadap perkembangan teknologi dewasa ini, kesesuaian latarbelakang pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting

bagi seorang Guru dalam mengajarkan bidang studinya,

Keterbatasan Guru kejuruan merupakan awal masalah bagi tenaga kependidikan, Guru yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan sangatlah sulit untuk didapatkan, sehingga pengadaan Guru dipaksakan sesuai dengan bidang ajar yang ada walaupun tidak sesuai dengan pendidikannya, baik itu dari kompetensi kejuruanya maupun kompetensi pendidikannya, seperti terlihat pada contoh di bawah ini.

Table 1.1. Data guru kejuruan SMK N I kawali

NO	PENDIDIKAN	MENGAJAR		JUMLAH
		Sesuai bidangnya	Tidak sesuai bidangnya	
1	SI	2	3	5
2	SI + Akta	7	5	12
3	D3	5		5
4	Masih kuliah	9		9
5	SLTA	2	1	3
Jumlah		23	8	34

Table 1.2. Data guru kejuruan SMK Muhammadiyah Banjarsari

NO	PENDIDIKAN	MENGAJAR		JUMLAH
		Sesuai bidangnya	Tidak sesuai bidangnya	
1	SI		1	1
2	SI + Akta		2	2
3	D3	1		1
4	Masih kuliah		2	2
5	SLTA	2		2
Jumlah		3	5	8

Berdasarkan data pada tabel di atas, memberi gambaran bahwa masih banyak ketidak sesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang yang diajarkan, sehingga hal hal ini menarik untuk di teliti guna melihat kinerja Guru.

Guru produktif ini identik dengan Guru bermuatan praktek, dimana apa yang diajarkannya haruslah dipraktikkan, dalam pelaksanaan praktek ini memerlukan motivasi, stamina dan konsentrasi yang sangat tinggi karena kesalahan akan mengakibatkan kecelakaan kerja, dan hal ini akan membahayakan bagi keamanan dan keselamatan siswanya, seorang guru bermuatan praktek harus terjun langsung dalam pelaksanaan praktek, serta dalam pengawasannya, sehingga dibutuhkan motivasi yang tinggi untuk dapat pelaksanaan praktek tersebut,

Motivasi yang tinggi dalam praktek karena berkaitan dengan tantangan yang dihadapi dalam praktek, selain itu juga tanggungjawab dalam pelaksanaan praktek, sehingga untuk melaksanakan praktek tersebut perlu motivasi yang tinggi dari seorang Guru,

Guru mata pelajaran produktif kebanyakan Guru yang mendekati pensiun, atau Guru yang sudah tidak muda lagi, sehingga hal ini kadang menjadi masalah dalam pelaksanaan praktek, karena mereka kecenderungan sudah jenuh dengan pekerjaan praktek, sehingga mereka lebih memilih untuk menjelaskan materi secara teori, atau memilih materi sesuai dengan keinginannya, sehingga hal ini jadi masalah dalam pelaksanaan praktek di sekolah tersebut.

Pelaksanaan praktek tentunya tidak dapat terlepas dari sarana dan prasaranan praktek, baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas, karena hal ini akan mempengaruhi bagi ketercapaian target pembelajaran, yang akan mempengaruhi bagi hasil kinerja yang baik bagi seorang Guru,

Sarana dan prasarana, baik itu sarana pokok maupun pendukung haruslah sesuai dengan apa yang berkembang di industri dewasa ini, sehingga akan berpengaruh bagi kesiapan peserta didik untuk terjun ke dunia industri setelah lulus nanti, selain itu juga sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan jumlah siswa sehingga pelaksanaan praktek yang ideal akan tercapai.

Sarana dan prasarana juga hendaknya sesuai dengan materi yang diajarkan baik itu secara spesifikasi maupun jumlahnya yang disesuaikan dengan jumlah siswa.

Kemajuan teknologi terkadang jadi penghambat bagi pengadaan sarana dan prasarana, perkembangan teknologi yang begitu cepat, ini sangat sulit diikuti oleh dunia pendidikan, terutama dalam hal sarana dan prasarana, pengadaan yang terus menerus sesuai dengan kemajuan teknologi hal ini tentulah banyak memerlukan biaya, keterbatasan dana yang ada akhirnya sarana prasarana tidak relepan dengan perkembangan dewasa ini, baik itu dalam segi materi maupun jumlah, pengajaran yang seharusnya dipraktekan, karena tidak adanya sarana akhirnya hanya dijelaskan saja, tentu saja hal ini berpengaruh terhadap penampilan kerja guru yang terbaik, atau yang lebih dikenal dengan kinerja Guru.

Ketercapaian kinerja yang baik apabila seorang guru termotivasi dalam diri sendiri dan dari luar dirinya. Selain itu motivasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau pengalaman kerja masing-masing pribadi

guru,serta sarana dan prasarana yang lengkap, karena tanpa adanya itu semua maka hasil kerja kurang optimal

B. Identifikasi Masalah

Kinerja guru yang optimal sangat di pengaruhi oleh banyak factor diantaranya :

1. Latarbelakang pendidikan Guru.
2. Motivasi Guru .
3. Sarana dan prasarana.
4. Managemen kepala sekolah.
5. Keterpenuhan kebutuhan Guru.
6. Lingkungan kerja yang mendukung.

C. Batasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa Kinerja Guru kejuruan dipengaruhi oleh aspek- aspek sebagai berikut :

1. Latarbelakang pendidikan.
2. Motivasi Guru.
3. Sarana dan prasarana khususnya yang digunakan oleh guru.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktordari masalah tersebut, atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus-fokus masalah

(Nana Syaodih, 2009; 275), dimana perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah latarbelakang pendidikan berkontribusi terhadap kinerja Guru ?
2. Apakah motivasi Guru berkontribusi terhadap kinerja Guru?
3. Apakah sarana dan prasarana berkontribusi terhadap kinerja Guru ?
4. Apakah latar belakang pendidikan, motivasi Guru serta sarana dan prasarana secara bersama sama berkontribusi terhadap kinerja Guru ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang akan dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun rumusan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menginterpretasikan kontribusi latarbelakang pendidikan terhadap kinerja Guru
2. Menganalisis dan menginterpretasikan kontribusi motivasi Guru terhadap kinerja Guru.
3. Menganalisis dan menginterpretasikan kontribusi sarana dan prasarana terhadap kinerja Guru.
4. Menganalisis dan menginterpretasikan kontribusi latarbelakang pendidikan, motivasi Guru serta sarana dan prasarana terhadap kinerja Guru.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengayaan khasanah penelitian di bidang pendidikan teknologi dan kejuruan, pada dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara latar belakang pendidikan, motivasi Guru, serta sarana dan prasarana terhadap kinerja guru.
- b. Diharapkan menjadi bahan kajian pihak lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang berpengaruh kinerja Guru

2. Manfaat Praktis

Bila penelitian ini dapat membuktikan secara empirik bahwa terdapat kontribusi antara latar belakang pendidikan, motivasi Guru serta sarana dan prasarana terhadap kinerja Guru, maka hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan guna meningkatkan kinerja Guru.

G. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertitik tolak pada beberapa asumsi yang mendasarinya yaitu sebagai berikut:

- a. Latarbelatar belakang pendidikan memberikan kontribusi dalam mendukung bagi guru untuk mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki guna mencapai performa kinerja terbaik (Sedarmayanti, 2001 : 71-72)

- b. Motivasi Guru mendukung bagi guru dalam mencapai performa kinerja terbaik, Bafadal (1992:84)
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung bagi guru dalam mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki guna mencapai performa kinerja terbaik. Kartono Kartini (1985,22)
- d. latarbelakang pendidikan, motivasi Guru, dengan sarana dan prasarana secara bersama-sama menunjang bagi terciptanya peningkatan kinerja Guru kejuruan. (Sedarmayanti, 2001 : 71-72)

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis di atas dan permasalahan penelitian yang bersifat asosiatif simetris, maka hipotesisi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang positif antara latarbelakang pendidikan Guru dengan kinerja Guru
2. Terdapat kontribusi yang positif antara motivasi dengan kinerja Guru
3. Terdapat kontribusi yang positif antara kesiapan sarana dan prasarana terhadap kinerja Guru.
4. Terdapat kontribusi yang positif secara bersama-sama antara latar belakang pendidikan, motivasi serta kesiapan sarana dan prasarana terhadap kinerja Guru.

I. Metode Penelitian

1) Teknik Penelitian Yang Digunakan

Metoda penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, karena ingin mengetahui tingkat hubungan antara kontribusi latar belakang pendidikan, motivasi serta sarana dan prasarana terhadap kinerja Guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama,

Pendekatan penelitian menggunakan teknik penelitian Explanelong survei, jenis penelitian dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

2) Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N I Kawali yang bertempat di Jalan Porongol Raya no 9 desa Kawali kecamatan Kawali kabupaten Ciamis propinsi Jawa Barat. Pemilihan sampel dilakukan secara *total sampling* atau *sensus* yaitu dengan menetapkan seluruh guru untuk dijadikan sebagai responden penelitian dalam mengungkap kinerja pembelajaran guru dan persepsinya tentang upaya pengembangan kompetensi profesional.

Mengingat jumlah Guru yang mengajar mata pelajaran kejuaruan adalah dari 34 orang maka teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Sampling Jenuh*, *sampling jenuh* ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel atau dikenal juga dengan *sensus*. (Riduan, 2008).

J. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Bab 1 menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah , Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Asumsi, Hipotesis Penelitian, Metoda Penelitian
- Bab 2 menjelaskan tentang teori tentang Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Guru, Sarana dan Prasarana, Kinerja Guru Kejuruan
- Bab 3 menjelaskan tentang Desain Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Pengembangan Alat Pengumpul Data, Penentuan Sampel, Pengumpul Data, Prosedur Penelitian, Uji Coba Instrumen Penelitian
- Bab 4 menjelaskan tentang Uji Hipotesis yang meliputi Analisi korelasi sederhana, Analisis korelasi ganda, Pembahasan
- Bab 5 menjelaskan tentang Kesimpulan, Implikasi , Rekomendasi